

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dalam keberadaan manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan manusia dapat menumbuhkan pengetahuannya, kreativitas dan keterampilannya. Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia karena dengan pendidikan seorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain menjadi kebutuhan pokok, pendidikan juga termasuk investasi jangka panjang yang memerlukan tahapan usaha untuk kelangsungan hidup masa depan seseorang. Bukan hanya itu, tetapi pendidikan juga menjadi harapan besar bagi setiap bangsa karena dari sanalah akan terlahir tunas muda yang nantinya akan menjadi generasi yang memajukan bangsa.¹

Bagi suatu bangsa yang ingin maju, seorang pendidik juga harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti kegiatan dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan pendidik yang

¹ Widyasari, Hadi Sutopo, Murniati Agustian, “QR Code-based Learning Development: Accessing Math Game for Children Learning Enhancement,” *Ijim: International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 13, No. 11 (2019), hal.112.

sangat utama berperan dalam proses pendidikan. Keberhasilan peserta didik dapat ditentukan dari kredibilitas guru dalam mengatur kelas melalui pemilihan serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Secara lebih luas, guru bukanlah seseorang yang hanya mampu berdiri di depan kelas untuk berceramah dan menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu, guru harus mau dan mampu membawa peserta didiknya ke dalam suasana yang mudah dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus berfikir bagaimana dapat tercipta model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.²

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, menumbuhkan semangat dalam belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat meningkatkan penguasaan materi maka seorang guru harus mempunyai ide kreatif dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan guru menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif.³

Proses pembelajaran disebut sebagai kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang memuat beberapa faktor yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada setiap tahap perkembangan anak di dalam dunia pendidikan, beberapa faktor

² Widyasari, Hadi Sutopo, Murniati Agustian, "QR Code-based Learning Development: Accessing Math Game for Children Learning Enhancement," *Ijim: International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 13, No. 11 (2019), hal.113.

³ Widyasari, Hadi Sutopo, Murniati Agustian, "QR Code-based Learning Development: Accessing Math Game for Children Learning Enhancement," *Ijim: International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 13, No. 11 (2019), hal.114.

tersebut sangat penting dan perlu diperhatikan karena menjadi acuan dalam menilai sejauh mana kemajuan perkembangan yang diperoleh anak tersebut. Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik harus berjalan dengan baik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran tersebut berlangsung efisien dan dinamis perlu adanya dukungan media yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk mentransfer ilmu pengetahuan atau materi yang akan disampaikan.⁴

Lokasi lembaga yang berada di pedesaan yang jauh dari kota, mayoritas siswa yang memiliki nilai akademik standar bahkan di lembaga ini menerima siswa yang memiliki cacat fisik dan siswa yang memiliki keterlambatan belajar dari anak pada umumnya, maka guru harus mampu mendampingi anak sesuai dengan kemampuannya tidak hanya sekedar mengajar tapi juga harus memberikan kefahaman dalam belajar serta menciptakan generasi yang unggul, keterbatasan lembaga dalam memberikan fasilitas belajar berupa perpustakaan yang seharusnya dapat menunjang kemajuan belajar siswa belum bisa terlaksana, berbagai upaya yang di lakukan, meski dengan segala keterbatasan yang ada lembaga selalu ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya.⁵

⁴ Widyasari, Hadi Sutopo, Murniati Agustian, "QR Code-based Learning Development: Accessing Math Game for Children Learning Enhancement," *Ijim: International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 13, No. 11 (2019), hal.115.

⁵ Wawancara dengan guru PAI kelas VII 16 Februari 2023. di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas Bojonegoro

Model dan metode pembelajaran yang selalu di perbaharui agar siswa mampu belajar dengan nyaman dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Banyaknya siswa yang belum mampu mengeksplor kemampuan serta bakat yang ada membuat kemajuan belajar menjadi terhambat. Melatih keberanian siswa agar mampu bertanya ketika di dalam kelas masih belum maksimal, maka metode Diskusi ini diharapkan dapat menjadikan siswa di SMP Plus Al-Mutamakkin ini menjadi lebih aktif khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dalam kelas.⁶

Untuk meningkatkan minat belajar dan keberanian siswa dalam berkomunikasi di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas yang siswanya di dominasi dari lingkungan desa, minimnya keberanian diri untuk berbicara di depan orang banyak, mengungkapkan pendapat bahkan bertanya mengenai pelajaran saja tidak berani untuk dilakukan, sebagai makhluk sosial sangat penting bagi kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang baik. Fasilitas sekolah yang masih belum lengkap maka Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk melakukan metode diskusi ini di fokuskan pada siswa yang masih malu dan lebih banyak diam ketika di kelas saat pelajaran berlangsung, metode Diskusi ini diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan VII 16 Februari 2023.di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas Bojonegoro

keterampilan dalam berbicara siswa di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.⁷

Dari hasil observasi di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas. Oleh karena itu penelitian ini penulis beri judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SMP PLUS AL-MUTAMAKKIN KAPAS”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas ?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas ?

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Plus Al-Mutamakkin 16 Februari 2023. di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas Bojonegoro

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.
2. Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penerapan macam-macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas dan umumnya masyarakat luas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai macam-macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam berkomunikasi. Dengan harapan dapat berdampak bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan agama islam dimasa yang akan mendatang memberikan sumbangsih kepada pendidikan dan semoga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, diantaranya:

1. Implementasi

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan arti dari implementasi yaitu sebagai penerapan atau pelaksanaan pada suatu proses, penerapan ide, kebijakan atau inovasi, konsep dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan suatu dampak, baik berupa perubahan sikap dan nilai, bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan. Adapun yang dimaksud implementasi dalam skripsi ini adalah penerapan ide atau konsep yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan metode pembelajaran karyawan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Rusdiana mendefinisikan Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan terencana dalam membimbing peserta didik melalui latihan, pengajaran serta pengalaman untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengenal, memahami, mengimani, menghayati serta menjadi manusia yang bertakwa dan

memiliki akhlak yang mulia sebagai pengamalan ajaran Islam yang sesuai dengan Al- Qur'an dan Al- Hadist.⁸

3. Metode Diskusi

Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.⁹

Di dalam metode diskusi terdapat beberapa jenis-jenis diskusi, yaitu:

- 1) Diskusi Kelas, Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
- 2) Diskusi Kelompok Kecil, Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.

⁸ Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi" dalam Jurnal Istek: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Teknologi, no. 2 (Agustus 2014), hal. 127.

⁹ Syaiful Sagala *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 208

Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.

- 3) Simposium, Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.
- 4) Diskusi Panel, Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasa terdiri dari 4 – 5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.¹⁰

4. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Tujuan berkomunikasi tersebut juga dapat dilihat dari pengertian bahasa menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹¹

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

¹⁰ Syaiful Sagala Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 208

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 32.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹²

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Ahmad Nasir Nasution 2019	Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru	metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru	Kuantitatif	Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan signifikan sebesar 0,0000

¹² Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 241.

2	Skripsi. Meylinda Anggreani 2019	Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon	Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon	Kuantitatif	Metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal itu terbukti dari perbedaan skor pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas Kontrol
3	Skripsi. Sri Oktapia 2019	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019	Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma dapat diketahui bahwa peningkatan hasil konsentrasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada data awal siklus hasil konsentrasi belajar siswa 12%, terjadi peningkatan pada siklus I

				47% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 82%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
--	--	--	--	--

Tabel 1.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ahmad Nasir Nasution 2019	Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mat pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru	Obyek penelitian : metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif 2. Obyek penelitian Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa

2	Skripsi. Meylinda Anggreani 2019	Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon	Obyek penelitin : Metode diskusi dalam pembelajaran	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif 2. Obyek penelitian Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
3.	Skripsi. Sri Oktapia 2019	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019	Obyek penelitian : Metode diskusi dalam pembelajaran	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif 2. Obyek penelitian Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Berikut ini terdapat bagian isi yang terdiri dari lima bab, sebagaimana akan dijelaskan pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian serta definisi istilah tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, rencana waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di SMP Plus Al-Mutamakkin Kapas

UNUGIRI



UNUGIRI